IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI TK HARAPAN BUNDA DESA GUNUNG SARI KECAMATAN GUNUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

KHUSNUL SA'ADAH

NIM: 1238.22.1530

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAN DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Khusnul Sa'adah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1530
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar, 11 September 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ter lapat peny.mpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, Maret 2026

Yang membuat pernyataan



KHUSNUL SA'ADAH
NIM.1238.22.1530

Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Khusnul Sa'adah*

Kepada Yth.

Dewan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: **Khusnul Sa'adah**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1530
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar, 11 September 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 2026

Pembimbing I

(Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I)

NIDN. 2113048702

Nelia Guswanti, M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Khusnul Sa'adah*

Kepada Yth.

Dewan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: **Khusnul Sa'adah**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1530
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar, 11 September 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 2026

Pembimbing II

(Nelia Guswanti, M.Pd)

NIDN. 2104089401

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing 2 skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar**, yang ditulis oleh:

Nama	: Khusnul Sa'adah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1530
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar, 11 September 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk diajukan dalam ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, Maret 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Evi Ra'ayu, S.Pd.I, M.Pd.I	**Nelia Guswanti, M.Pd**
NIDN. 2113048702	**NIDN. 2104089401**

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini

Evi Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 2113048702

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0165/SP/A/FTK-PIAUD/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi Pembelajaran kurikulum merdeka Di Tk Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Khusnul Sa'adah**
NIM : 1238.22.1530
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Sabtu, 11 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Zalisman, M.Pd.I)
NIDN. 2113108701

Penguji II

(Shofia Maghfiroh, M.Pd)
NIDN.2128078804

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PIAUD

(Evi Rahayu, M.Pd.)
NIDN. 2113048702

Pekanbaru, 29 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, namun takdir harus ditandatangani diatas matrai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa, baik atau buruk"

(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)

"Allah mencintai pekerjaan yang apabila seseorang mengerjakannya, ia menyelesaikannya dengan baik, penuh tanggung jawab, dan dilakukan secara sungguh-sungguh."

(HR. Thabrani)

"Selesaikan apa yang sudah kamu mulai"

PERSEMBAHAN

~ Yang Maha Utama dari Segalanya ~

Sembah sujud serta puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis. Berkat izin dan pertolongan-Nya, serta ilmu pengetahuan yang telah dianugerahkan, akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW Shallallahu 'Alaihi Wasallam, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan keberkahan.

~ Ayahanda dan Ibunda ~

Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan cinta, perhatian, dukungan, serta doa yang tiada henti dalam setiap perjalanan hidupku. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan ketulusan yang telah diberikan selama ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya jasa dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ayahanda dan Ibunda atas segala perjuangan yang telah dilakukan demi masa depanku.

~ Suami dan Anak ~

Karya sederhana ini juga kupersembahkan kepada suami tercinta yang selalu menjadi pendamping terbaik dalam setiap proses kehidupan penulis. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran, perhatian, serta pengertian yang begitu besar selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan semangat yang diberikan menjadi kekuatan tersendiri bagiku untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini.

Untuk anak tercinta, terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan, semangat, dan motivasi terbesar dalam hidupku. Semoga ilmu dan pencapaian ini dapat menjadi teladan, keberkahan, serta langkah awal untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi keluarga kecil yang penuh cinta ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar".** Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q.,M.Us selaku Ketua Senat Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
3. Dr.Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil Rektor I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Lita Arfah ,S.P.M.,Si selaku wakil Rekor II yang telah memberikan saran, dukungan dan bimbingan kepada penulis selama menjalani perkuliahan
6. Sahrin, SH.,MH selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

7. Evi Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UI Al-Kifayah Riau sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran untuk penyusunan Skripsi ini.
8. Nelia Guswanti, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
10. Sunarni, S.Pd.AUD Selaku Kepala Sekolah TK Harapan Bunda Gunung Sari Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan Juga Yang Telah Banyak Memberikan Motivasi Agar Tetap Semangat dalam Proses Penelitian.
11. Kepada orang-orang yang peneliti sayangi Ayahanda dan Ibunda serta Suami dan Anak serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Pekanbaru, Maret 2026

KHUSNUL SA'ADAH

NIM : 1238.22.1530

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xvi**
ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xvii**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 8
1. Identifikasi Masalah 8
2. Batasan Masalah 8
3. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
1. Tujuan Penelitian 9
2. Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORI **12**
A. Landasan Teori 12
1. Implementasi 12
2. Kurikulum Merdeka 14
3. Konsep Dasar dan Pengembangan Kurikulum PAUD 21
B. Penelitian Relevan 36
C. Konsep Operasional 38

BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian..... 40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 40
C. Informan Penelitian..... 41
D. Objek Penelitian..... 41
E. Teknik Pengumpulan Data..... 42
F. Teknik Analisis Data..... 45
BAB IV HASIL DAN BAHASAN 48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 48
B. Hasil Penelitian 56
C. Pembahasan..... 66
BAB V PENUTUP..... 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA..... 90
LAMPIRAN 1 PERTANYAAN WAWANCARA..... 96
RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM (RPM) 115
INSTRUMEN PENELITIAN 123
SURAT RISET 127
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI..... 128
BIODATA PENULIS..... 129

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Daftar Informasi Tambahan TK Harapan Bunda……..39
Tabel III. 2 Tabel Teknik Analisis Data…….……..45

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Konsep Operasional……..36
Gambar IV.1 I Struktur Organisasi TK Harapan Bunda…….……..50

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan baca panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في الله رحمة menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)*, maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini : Al-Imâm al-bukhâry mengatakan.. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan. Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun.

ABSTRAK

Khusnul Sa'adah (2026): Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Kurikulum Merdeka diterapkan untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, implementasinya di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu dikaji untuk mengetahui pelaksanaannya di lapangan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan informan penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, ketua yayasan, dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda telah dilaksanakan melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, pembelajaran berbasis bermain, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru juga telah menerapkan pembelajaran yang fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi potensi dan minatnya sesuai karakteristik masing-masing. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta keterlibatan orang tua yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda telah berjalan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya sehingga diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Khusnul Sa'adah (2026): Implementation of the Independent Curriculum at Harapan Bunda Kindergarten, Gunung Sari Village, Gunung Sahilan District, Kampar Regency.

The Independent Curriculum is implemented to foster child-centered learning that aligns with children's developmental stages. Consequently, its implementation in Early Childhood Education settings requires examination to understand how it is carried out in practice and to identify the factors that facilitate or hinder its application. This study aims to examine the implementation of the Independent Curriculum at Kindergarten Harapan Bunda in Gunung Sari Village, Gunung Sahilan District, Kampar Regency. A descriptive qualitative method was employed, with informants comprising the school principal, the foundation chairperson, and classroom teachers. Data collection involved observation, interviews, and documentation review. Data analysis followed the Miles and Huberman model encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing while data validity was verified through source and technique triangulation. The findings indicate that the Independent Curriculum at Kindergarten Harapan Bunda has been implemented through learning activities tailored to children's developmental milestones, play-based learning, the strengthening of the Pancasila Student Profile, and the use of the surrounding environment as a learning resource. Teachers have also adopted a flexible approach, allowing children to explore their potential and interests in accordance with their individual characteristics. However, implementation faces challenges such as limited learning facilities and media, suboptimal use of technology, and a need for increased parental involvement. Thus, while the implementation of the Independent Curriculum at Kindergarten Harapan Bunda aligns with the curriculum's principles, existing obstacles necessitate continuous efforts to improve and enhance the quality of its execution.

Keywords:. Implementation, Independent Curriculum, Kindergarten.

ملخص

حسن السعادة (٢٠٢٦) : تنفيذ المنهج المستقل في روضة الأطفال هارابان بوندا مقاطعة كامبار.

يُطبَّق المنهج المستقل بهدف تعزيز التعلم المتمحور حول الطفل بما يتماشى مع مراحل نمو الأطفال. وعليه، فإن تطبيقه في مؤسسات تعليم الطفولة المبكرة يتطلب دراسةً لفهم آليات التنفيذ العملي وتحديد العوامل التي تسهل أو تعيق تطبيقه. تهدف هذه الدراسة إلى بحث تنفيذ المنهج المستقل في روضة الأطفال هارابان بوندا مقاطعة كامبار. وقد استُخدم المنهج النوعي الوصفي، وشملت قائمة المشاركين في الدراسة مديرة المدرسة، ورئيس مجلس إدارة المؤسسة، ومعلمات الفصول. وتضمنت عملية جمع البيانات الملاحظة، والمقابلات، ومراجعة الوثائق. أما تحليل البيانات فقد اتبع نموذج "مايلز وهوبيرمان" الذي يشمل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج– مع التحقق من صحة البيانات من خلال التثليث في المصادر والأساليب. وتشير النتائج إلى أن تنفيذ "المنهج المستقل" في روضة "هارابان بوندا" قد تم عبر أنشطة تعليمية مصممة لتلائم مراحل نمو الأطفال، والتعلم القائم على اللعب، وتعزيز "ملف طالب البانشاسيلا"، واستخدام البيئة المحيطة كمورد للتعلم. كما تبنت المعلمات نهجاً مرناً يتيح للأطفال استكشاف قدراتهم واهتماماتهم وفقاً لخصائصهم الفردية. ومع ذلك، يواجه التنفيذ تحديات تتمثل في محدودية مرافق ووسائل التعلم، والاستخدام غير الأمثل للتكنولوجيا، والحاجة إلى زيادة مشاركة أولياء الأمور. وخلاصة القول، فإنه على الرغم من توافق تنفيذ "المنهج المستقل" في روضة الأطفال هارابان بوندا مع مبادئ المنهج، إلا أن العقبات القائمة تستدعي بذل جهود مستمرة لتحسين جودة التنفيذ وتعزيزها.

الكلمات الرئيسية : ***تنفيذ المنهج المستقل.***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.[1] Melalui pendidikan, manusia dibentuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Pendidikan pada hakikatnya menjadi sarana utama dalam membangun peradaban bangsa, karena melalui proses pembelajaran, nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Oleh karena itu, pendidikan harus senantiasa beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan terhadap kebutuhan masyarakat dan tuntutan global.

Dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum memiliki peran yang sangat penting. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain, kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sekaligus menjadi instrumen bagi pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan

---

Regil Sriandila, Dadan Suryana, and Nenny Mahyuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci" 05, no. 02 (2023): 1826–40.

nasional. Seiring dengan perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi, kurikulum di Indonesia pun senantiasa mengalami pembaruan agar selaras dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan abad ke-21.

Salah satu bentuk pembaruan tersebut adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka, yang secara resmi ditetapkan olehs Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tanggal 8 Agustus 2022. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari kebijakan besar Merdeka Belajar, yang bertujuan memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada satuan pendidikan serta guru dalam mengelola proses pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan berpihak kepada peserta didik. Prinsip utama Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih sederhana, mendalam, dan bermakna, dengan fokus pada penguasaan kompetensi dasar, bukan semata pencapaian target materi.

Kurikulum Merdeka juga berorientasi pada penguatan karakter melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila sebagai fondasi utama. Profil ini mencakup enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.[2] Melalui profil ini, diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi perubahan global dengan tetap menjunjung nilai-nilai luhur bangsa.

[2] Badan Standar, Kurkulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka," *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37.

Menurut data Kemendikbudristek, hingga tahun ajaran 2023/2024 lebih dari 140.000 satuan pendidikan di Indonesia telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Hal ini menunjukkan antusiasme dan komitmen lembaga pendidikan terhadap transformasi sistem pembelajaran nasional. Namun, di balik capaian tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD sebagai fondasi pertama pembentukan karakter anak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan. Namun, penerapan kurikulum baru pada jenjang ini sering kali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta pemahaman guru terhadap konsep kurikulum yang baru.

Berdasarkan berbagai penelitian, kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD mencakup kurangnya pelatihan intensif bagi guru, minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah.[3] Hal ini menyebabkan penerapan prinsip merdeka belajar belum sepenuhnya berjalan efektif, khususnya di wilayah-wilayah dengan keterbatasan sumber daya seperti daerah pedesaan.

Salah satu lembaga yang sedang berproses dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah TK Harapan Bunda yang berlokasi di Desa Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, TK Harapan Bunda telah mulai mengimplementasikan berbagai pendekatan pembelajaran berbasis proyek

[3] Nita Priyanti et al., "Menjelajah Pemahaman Guru PAUD Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 7, no. 1 (2024): 116–26, https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21211.

(project-based learning) dan kegiatan tematik integratif yang menekankan eksplorasi minat serta potensi anak. Guru berusaha menggunakan berbagai media pembelajaran sederhana yang dibuat dari bahan lokal seperti barang bekas, bahan alam, maupun permainan tradisional yang dimodifikasi menjadi sarana edukatif. Hal ini menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap prinsip kurikulum yang fleksibel dan kontekstual.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan di lapangan. Keterbatasan alat peraga modern, kurangnya dokumentasi pembelajaran secara sistematis, serta belum optimalnya kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi hambatan yang cukup signifikan. Kondisi ini diperparah dengan masih rendahnya literasi teknologi di kalangan guru PAUD, yang berdampak pada kurang maksimalnya penggunaan media digital sebagai alat bantu belajar. Padahal, di era digital seperti sekarang, pemanfaatan teknologi dapat menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi anak usia dini.

Selain guru, peran orang tua juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD. Kurikulum ini menuntut adanya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses belajar anak secara menyeluruh. Orang tua diharapkan dapat memperkuat pembelajaran di rumah dengan aktivitas yang sejalan dengan tema-tema pembelajaran di sekolah, misalnya melalui kegiatan bermain edukatif, membaca bersama, atau eksplorasi lingkungan sekitar. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang tua memiliki waktu,

pemahaman, maupun kesadaran yang cukup mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tk Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

B. Penegasan Istilah

Dalam suatu penelitian, penegasan istilah diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap konsep-konsep utama yang digunakan agar tidak menimbulkan perbedaan makna dalam penafsiran. Penegasan istilah juga membantu peneliti, pembaca, dan pihak-pihak terkait agar memiliki pemahaman yang sama mengenai variabel yang dikaji. Adapun istilah-istilah penting dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam konteks Kurikulum Merdeka adalah proses penerapan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran nyata di satuan pendidikan, termasuk TK, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang menekankan fleksibilitas, kreativitas, dan pengembangan kompetensi anak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal; dalam implementasinya, pendidik menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), menata pembelajaran berbasis proyek dan asesmen capaian pembelajaran yang adaptif, serta memonitor hasil belajar untuk mendukung perkembangan holistik anak sesuai tujuan Kurikulum Merdeka.[4]

[4] Maria Qori'ah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Di Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 4 (2024): 7, https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.682.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kerangka kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan lokal, serta kebutuhan perkembangan zaman. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pengembangan kompetensi secara menyeluruh, termasuk kreativitas, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya fleksibilitas tersebut, guru memiliki ruang untuk menyesuaikan strategi, metode, dan media pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di kelas.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ardianti & Amalia dalam penelitian berjudul "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah dalam memilih pendekatan pembelajaran serta mengaitkan materi dengan konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.[5] Selain itu, penelitian oleh Hasmiati, Fawzani, & Muhlis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di tingkat sekolah

[5] Yekti Ardianti et al., "Kurikulum Merdeka : Pemaknaan Merdeka Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dalam" 6, no. 3 (2022): 399–407.

dasar karena proses pembelajaran lebih aktif, interaktif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi secara mandiri maupun kelompok.[6]

3. TK Harapan Bunda

TK Harapan Bunda Gunung Sari adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Desa Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar. Sebagai satuan pendidikan formal pada jenjang Taman Kanak-Kanak, lembaga ini memberikan layanan pendidikan kepada anak usia 4–6 tahun melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan, aktif, dan bermakna sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Proses pembelajaran di sekolah ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial, emosional, motorik, serta pembentukan karakter anak.

Lembaga ini dipilih sebagai fokus penelitian karena sedang dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut adanya penyesuaian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam praktiknya, penerapan kurikulum tersebut tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik dari sisi kesiapan guru, pemahaman terhadap konsep kurikulum, maupun ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan di lembaga tersebut, apa saja kendala yang dihadapi, serta bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi

[6] Nurul Fawzani and Wachida Muhlis, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar," n.d.

tantangan tersebut agar proses pembelajaran tetap berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka pada pembelajaran anak usia dini masih belum optimal.
b. Pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada anak.
c. Guru masih mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan bermain yang kreatif dan bermakna sesuai Kurikulum Merdeka.
d. Keterbatasan sarana, media, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka.
e. Dokumentasi pembelajaran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak masih belum optimal.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan fokus, maka peneliti membatasi permasalahan pada Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai tahap pengembangan kurikulum Merdeka pada satuan TK.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengembangan kurikulum TK baik bagi penyusun maupun dunia Pendidikan TK.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan anak usia dini, terutama dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di TK Harapan Bunda, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Anak

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar anak usia dini. Melalui penerapan Kurikulum Merdeka, anak dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, bebas berekspresi, serta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Hasil penelitian ini dapat mendorong terciptanya kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna, menumbuhkan rasa ingin tahu, kemandirian, kreativitas, serta membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

2. Bagi Guru

   Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi sekaligus panduan praktis dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di lingkungan PAUD. Guru dapat memahami strategi yang efektif dalam merancang kegiatan belajar berbasis bermain, menggunakan media yang kontekstual, dan melakukan asesmen autentik sesuai dengan prinsip kurikulum. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta menemukan solusi yang relevan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

3. Bagi Orang Tua

   Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di rumah. Orang tua

dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana mendampingi anak belajar melalui aktivitas sederhana yang menyenangkan dan sejalan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua dapat terjalin lebih harmonis sehingga tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara optimal.

4. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi pengalaman berharga untuk memahami lebih dalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD, khususnya di daerah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan yang sejenis, baik dalam bidang pengembangan kurikulum maupun strategi pembelajaran anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam anak usia dini yang relevan dengan tuntutan zaman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan konsep, kebijakan, atau program yang telah direncanakan ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan suatu program, tetapi juga mencakup proses penyesuaian, pengorganisasian, serta pengawasan agar program yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, implementasi berkaitan dengan bagaimana suatu kurikulum diwujudkan dalam praktik pembelajaran di satuan pendidikan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis.[7]

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemahaman pendidik terhadap kurikulum, kesiapan sarana dan prasarana pendukung, kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Selain itu, karakteristik dan kebutuhan peserta didik juga menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan kurikulum agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, aktif, dan bermakna. Implementasi kurikulum yang baik akan membantu terciptanya suasana

[7] Fatoni Achmad, "Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini : Tinjauan Terhadap Peran ," *Ilmiah Cahaya Paud*, 2024.

pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Pada Kurikulum Merdeka, implementasi pembelajaran menekankan pada fleksibilitas satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan bermakna. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, minat, serta tahap perkembangan peserta didik tanpa mengabaikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya fleksibilitas tersebut, guru dapat menggunakan berbagai metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta sesuai dengan kondisi lingkungan belajar peserta didik.[8]

Implementasi Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan kolaboratif sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan, berpikir kritis, bekerja sama, serta mengembangkan kreativitas melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan proyek yang kontekstual. Dalam hal ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

[8] Hasmiati Hasmiati, Nurul Fawzani, and Wachida Muhlis, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 14, no. 2 (2024): 158–70, https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga diwujudkan melalui penguatan karakter peserta didik yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran dan kegiatan proyek, peserta didik diharapkan mampu memiliki karakter yang beriman, mandiri, kreatif, bernalar kritis, mampu bekerja sama, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada keterlaksanaan kurikulum secara administratif, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran dan perkembangan kompetensi peserta didik secara holistik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD

Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kurikulum yang mengedepankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan fleksibel.[9] Desain konten dalam kurikulum ini dibuat lebih optimal agar peserta didik memiliki alokasi waktu yang cukup untuk secara mendalam menguasai konsep-konsep esensial dan memperkuat kompetensi inti mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi kepadatan materi dan memberikan ruang bagi eksplorasi.

Salah satu inovasi utama dalam Kurikulum Merdeka adalah integrasi Projek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Proyek tematik ini dikembangkan berdasarkan tema-tema yang telah

[9] Nur Dewi Wulandari, Rahma Ashari Hamzah, and Nadia Latifatul Jannah, "Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Insan Mulia* 2, no. 1 (2025): 19–27, https://doi.org/10.59923/jiim.v2i1.416.

ditetapkan oleh pemerintah dan bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada proses kolaborasi dan pemecahan masalah.

Persyaratan penerapan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan oleh sekolah yang secara sukarela memiliki minat kuat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Sebagai langkah awal, kepala sekolah atau madrasah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka wajib mempelajari materi tentang konsep Kurikulum Merdeka yang telah disiapkan dan disosialisasikan oleh Kemendikbudristek.

Secara bahasa, kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani currere yang berarti lintasan atau jalur yang harus ditempuh dalam proses pendidikan. Sedangkan kata merdeka berarti bebas atau tidak terikat. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka secara bahasa dapat diartikan sebagai kurikulum yang memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan kebutuhannya.[10]

Secara istilah, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta menguatkan pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kurikulum ini dilaksanakan melalui kegiatan

[10] Aulia Nur Rahmah et al., "Menuju Indonesia Emas: Strategi Dan Implementasi Assessment Pembelajaran PAUD Dengan Kurikulum Merdeka Di TK Ukan Hasupa," *Early Childhood Journal* 5, no. 1 (2025): 38–47, https://doi.org/10.30872/ecj.v5i1.4534.

belajar yang berpusat pada anak dan berbasis bermain. Pembelajaran dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga anak dapat belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Melalui penerapan Kurikulum Merdeka di TK, anak diharapkan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, serta nilai agama dan moral secara optimal.[11]

2. Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Kompetensi dan karakter yang dapat dipelajari melalui disiplin ilmu tertuang dalam 6 aspek adalah sebagai berikut:[12]

1) Beriman

Bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

2) Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berfikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan terbentuknya budaya luhur yang positif.

[11] Qori'ah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Di Banyuwangi."

[12] Pusat Asesmen Pendidikan, "Survei Karakter," 2022.

3) Bergotong Royong

Yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara Bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

4) Mandiri

Pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar Kritis

Mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

6) Kreatif

Mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

3. Prinsip Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Pencapaian Profil Pelajar Pancasila memerlukan pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis yang kuat :[13]

1) Disesuaikan dengan Tingkat Pencapaian: Pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta

[13] Susanti Sufyadi et al., "Paradigma Baru," *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan 2021*, 2021, 1–6, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3AZGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=sakralitas+maluku&ots=BPWBm1oFwQ&sig=5uh07--OD0F07zlJdl654EJRNvc.

didik saat ini (*teaching at the right level*), disesuaikan dengan kebutuhan belajar spesifik, serta mencerminkan karakter dan perkembangan usia mereka secara individual.

2) Membangun Kapasitas Belajar: Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan tidak hanya untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kapasitas belajar mandiri peserta didik, sehingga mereka memiliki bekal yang kuat untuk menjadi pelajar sepanjang hayat.
3) Holistik dan Berkelanjutan: Kegiatan belajar harus mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara berkesinambungan dan menyeluruh (*holistik*). Perkembangan satu aspek tidak boleh mengabaikan aspek lainnya.
4) Relevan dan Kontekstual: Pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran yang dirancang sesuai dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Hal ini mencakup penghargaan terhadap budaya peserta didik, serta melibatkan peran aktif dari orang tua dan komunitas sebagai mitra dalam proses pendidikan.
5) Berorientasi Masa Depan: Pembelajaran yang disampaikan harus berorientasi pada masa depan, menyiapkan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan berkontribusi pada kehidupan yang berkelanjutan.

4. Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses penerapan berbagai komponen kurikulum dalam penyelenggaraan pembelajaran. Menurut Renni

Anggraini dkk, implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD dapat dianalisis melalui beberapa aspek yang menjadi tolok ukur keterlaksanaan kurikulum di satuan pendidikan. Aspek-aspek tersebut menjadi dasar dalam melihat sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara optimal pada proses pembelajaran di PAUD.[14]

1) Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

   Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) merupakan dokumen yang disusun oleh setiap satuan pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran sesuai karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik, serta kondisi lingkungan. Dalam Kurikulum Merdeka, KOSP menjadi dasar penyusunan seluruh kegiatan pembelajaran sehingga setiap satuan pendidikan memiliki keleluasaan mengembangkan kurikulum sesuai konteksnya.[15]

2) Penyusunan Perangkat Ajar atau Modul Ajar

   Perangkat ajar atau modul ajar merupakan dokumen pembelajaran yang disusun guru sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Modul ajar memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, serta asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun modul ajar agar pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

---

[14] Renni Anggraini, Ahmad Suriansyah, dan Novitawati, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin," *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 3, 2023.

[15] Mirawati, Risty Justicia, Leli Halimah, dan Ayu Hopiani, "Pelatihan Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan KOSP dan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD," *Jurnal Usia Dini*, Vol. 9, No. 2, 2023.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak (student centered learning), melalui kegiatan bermain, eksplorasi, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sesuai tahap perkembangannya.[16] Pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

4) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada jenjang PAUD, kegiatan projek dilaksanakan melalui aktivitas bermain yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan berakhlak mulia sesuai dengan tahap perkembangan anak.[17]

5) Asesmen

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka merupakan proses pengumpulan informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Pada jenjang PAUD, asesmen dilakukan secara autentik melalui observasi, catatan

[16] Renni Anggraini, Ahmad Suriansyah, dan Novitawati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin," *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 3 (2024): 3517–3520.

[17] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022), hlm. 1–8.

anekdot, portofolio, hasil karya, serta dokumentasi perkembangan anak.[18] Asesmen tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

3. Konsep Dasar dan Pengembangan Kurikulum PAUD

a. Pengertian Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Secara etimologis, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, curir yang berarti “pelari” dan curere yang berarti “tempat berpacu.” Oleh karena itu, kurikulum pada mulanya merujuk pada suatu jarak atau lintasan yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Dalam konteks pendidikan, kurikulum dapat disimpulkan sebagai jantungnya Pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat utama untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan.

Definisi formal dan yuridis: Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan Pelajaran, serta cara (strategi dan metode) yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Permendikbud RI No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Anak Usia Dini).

Kurikulum merupakan rencana sistematis yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan

[18] Mahyumi Rantina, Sofia Hartati, dan Fasli Jalal, "Learning Assessment Practices in Kurikulum Merdeka in Early Childhood Education," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, 2024.

tanggung jawab sekolah atau Lembaga Pendidikan beserta staf pengajar. Tujuan utamanya adalah mendorong perkembangan peserta didik secara optimal sehingga memberikan dasar untuk menjadi Insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan Masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.[19]

b. Fungsi dan Tujuan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum, kurikulum berfungsi sebagai pedoman operasional dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang akan dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka, menjadi bekal penting dalam kehidupannya.

Secara spesifik, kurikulum memiliki fungsi bagi berbagai pihak:

1) Bagi Guru

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman kerja yang jelas dalam menyusun, merencanakan, dan mengorganisasi pengalaman belajar bagi peserta didik. Guru dapat menggunakan kurikulum sebagai acuan dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi, metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, kurikulum juga membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara terarah

[19] Faisal Muzzamil and Sulastri, "Implementasi P5 Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Market Day Di TK Laboratorium UPI Cibiru Bandung," *Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2024): 54–64, https://doi.org/10.58569/jies.v3i1.1051.

sehingga proses belajar dapat berjalan lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan capaian yang diharapkan.

2) Bagi Kepala Sekolah

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola dan memperbaiki situasi belajar di sekolah agar menjadi lebih kondusif dan berkualitas. Kepala sekolah menggunakan kurikulum sebagai dasar dalam memberikan bimbingan dan bantuan profesional kepada pendidik, melakukan pengembangan program sekolah, serta melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan standar dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3) Bagi Orang Tua

Kurikulum juga berfungsi sebagai acuan bagi orang tua dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak di lingkungan rumah. Dengan memahami arah dan isi kurikulum yang diterapkan di sekolah, orang tua dapat membantu menciptakan kesinambungan antara pengalaman belajar di sekolah dan di rumah. Hal ini penting agar proses pendidikan anak menjadi lebih optimal karena adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

4) Bagi Masyarakat

Kurikulum berfungsi sebagai sarana penghubung antara sekolah dengan lingkungan masyarakat setempat dalam rangka

memastikan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan perkembangan sosial. Melalui kurikulum, masyarakat dapat memahami arah dan tujuan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan lingkungan sekitar. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan sebagai mitra sekolah dalam mendukung proses pendidikan, baik melalui partisipasi langsung maupun tidak langsung, sehingga hasil pendidikan yang diharapkan dapat lebih sesuai dengan nilai-nilai, budaya, serta kebutuhan kehidupan bermasyarakat..

c. Komponen – Komponen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Setiap kurikulum pada dasarnya harus memiliki tingkat kesesuaian atau relevansi yang jelas agar dapat diterapkan secara efektif dalam sistem pendidikan. Relevansi kurikulum ini mencakup dua aspek utama, yaitu pertama kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, serta perkembangan masyarakat yang terus berubah seiring perkembangan zaman. Kedua, kesesuaian antar komponen dalam kurikulum itu sendiri, seperti kesesuaian antara tujuan pembelajaran, isi atau materi, proses pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan. Seluruh komponen tersebut harus saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan secara terarah dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.[20]

[20] Farian Listianto, "Relevansi Perubahan Kurikulum Indonesia Terhadap Tantangan Pendidikan Abad Ke - 21" 10, no. September (2025): 248–63.

Dalam pengembangan kurikulum, prinsip relevansi ini sangat penting karena kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai respon terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan kehidupan di masyarakat. Kurikulum yang relevan akan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Oleh karena itu, setiap perubahan atau pembaruan kurikulum selalu diarahkan agar lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan dunia kerja maupun kehidupan peserta didik di masa depan.[21]

Selain itu, relevansi internal dalam kurikulum juga menekankan bahwa setiap komponen kurikulum harus memiliki keterpaduan yang baik. Tujuan pembelajaran harus sejalan dengan materi yang diajarkan, metode yang digunakan, serta bentuk evaluasi yang dilakukan. Dengan adanya keselarasan tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih sistematis dan efektif sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan,

Dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran, komponen-komponen kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

   Komponen ini secara inheren berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan dari seluruh proses pendidikan. Dalam skala

[21] Perspektif Dan and Pendekatan Baru, "MEMBANGUN KURIKULUM YANG RELEVAN DAN RESPONSIF :" 4, no. 1 (2024): 1 10, https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.32759.

makro, rumusan tujuan kurikulum sangat erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut oleh suatu Masyarakat.

2) Materi atau Isi

Merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Kriteria Penentuan Isi Kurikulum:

a) Isi kurikulum harus sesuai, tepat, dan bermakna bagi perkembangan siswa.
b) Isi kurikulum harus mampu mencerminkan kejadian dan fakta sosial.
c) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiyah yang komprehensif.
d) Isi kurikulum harus mengandung aspek keilmuan yang tahan uji (*validitas*).Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, termasuk teori, prinsip, konsep, dan fakta yang terdapat didalamnya.
e) Isi kurikulum harus menunjang tercapainya tujuan Pendidikan.

3) Metode atau Strategi

Komponen ini memiliki peran yang sangat penting, karena berhubungan langsung dengan implementasi kurikulum. Pada saat Menyusun urutan bahan ajar, harus juga dipikirkan strategi dan metode yang paling sesuai.

4) Organisasi

Organisasi merupakan struktur program kurikulum, yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Organisasi kurikulum dapat dibedakan menjadi 2 macam:

a. Struktur horizontal: Berhubungan dengan masalah pengorganisasian dalam bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan secara komprehensif.
b. Struktur vertical: Berhubungan dengan pelaksanaan dan penjenjangan kurikulum di sekolah.

5) Evaluasi

Evaluasi Merupakan komponen yang krusial untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum, dan hasilnya digunakan sebagai umpan balik (feedback) dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.

d. Pengertian Pengembangan Kurikulum PAUD

Pengembangan kurikulum PAUD merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dalam menyusun, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi seperangkat rencana pembelajaran yang ditujukan bagi anak usia dini. Kurikulum pada jenjang PAUD tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui kegiatan bermain yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum

PAUD harus mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, sosial-emosional, maupun psikomotorik.[22]

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dinamis, berkesinambungan, dan tidak pernah berhenti. Hal ini karena kurikulum harus selalu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan peserta didik, serta perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses siklus yang tidak pernah berakhir, karena di dalamnya terjadi keterkaitan antara berbagai komponen kurikulum yang saling mempengaruhi dan saling melengkapi satu sama lain untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan pendidikan.

Dalam pengembangan kurikulum PAUD, terdapat beberapa komponen utama yang harus diperhatikan dan saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

1) Tujuan, yang menjadi arah utama dalam proses pembelajaran dan menggambarkan kompetensi yang ingin dicapai oleh anak.
2) Metode dan materi, yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan yang sesuai dengan dunia anak, terutama melalui pendekatan bermain.

[22] Achmad, "Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini : Tinjauan Terhadap Peran ,."

3) Penilaian, yang berfungsi untuk melihat sejauh mana perkembangan dan pencapaian anak dalam proses pembelajaran.
4) Balikan (feedback), yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam proses pembelajaran selanjutnya agar menjadi lebih baik dan efektif.

Keempat komponen tersebut harus saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena kelemahan pada salah satu komponen dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum PAUD harus dilakukan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Selain itu, pengembangan kurikulum PAUD juga menekankan pada prinsip pembelajaran berbasis bermain (*learning through play*) yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan bermain tidak hanya dianggap sebagai aktivitas hiburan, tetapi juga sebagai sarana utama dalam proses belajar anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan dasar yang dimiliki. Melalui kegiatan bermain yang terarah, anak dapat belajar berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, serta mengembangkan kreativitas dan imajinasinya secara optimal.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini. Kurikulum yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta

mendukung perkembangan anak secara holistik dan berkesinambungan.

e. Landasan Pengembangan Kurikulum PAUD

Memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek pendidikan mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan dan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Dalam merencanakan pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum harus memperhatikan landasan-landasan pengembangan kurikulum.

Landasan pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, yaitu akan membahas dan mengidentifikasi landasan filsafat dan implikasinya dalam mengembangkan kurikulum. Filsafat membahas segala permasalahan manusia dan pendidikan.

Landasan psikologis yaitu akan membahas dan mengidentifikasi landasan psikologis dan implikasinya dalam mengembangkan kurikulum.

Landasan sosial budaya kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan muncul masyarakat-masyarakat yang tidak asing dengan masyarakat lainnya.

Landasan yuridis ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI, kebijakan lembaga pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga legislatif yang mestinya mendasarkan kepada

konstitusi atau UUD.[23] Dengan demikian, landasan yuridis pengembangan kurikulum di NKRI ini adalah UUD 1945 (pengembangan alinea IV dan Pasal 31).

f. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain, menerapkan, dan mengevaluasi suatu kurikulum. Agar dapat mengembangkan kurikulum secara baik. Pengembangan kurikulum semestinya memahami berbagai jenis model pengembangan kurikulum.[24]

1) Model administratif

Model administratif atau model *Top Down* memiliki Langkah-langkah sebagai berikut :

a) Administrator Pendidikan atau pemimpin membentuk komisi pengarah.
b) Komisi pengarah bertugas merumuskan rencana umum, mengembangkan prinsip-prinsip sebagai pedoman, dan menyiapkan suatu pernyataan filosofis dan tujuan-tujuan untuk seluruh wilayah sekolah.
c) Membentuk komisi kerja pengembangan kurikulum yang bertugas mengembangakan kurikulum secara oprasional yang mencakup keseluruhan komponen kurikulum dengan

[23] Menteri Pendidikan - Kebudayaan - Riset - dan - Teknologi, "Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," 2024.
[24] Tri Siti, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum" 15, no. 1 (2024): 799–805.

mempertimbangkan landasan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

d) Komisi pengarah hasil kerja dari komisi kerja dan penyempurnaan bagian-bagian tertentu bila dianggap tidak perlu.

2) Model dari Bawah (*Grass-Roots)*

Model pengembangan kurikulum merupakan lawan dari model yang pertama, inisiatif dan Upaya pengembangan kurikulum datang dari bawah yaitu dari guru atau sekolah. Model ini didasarkan pada pandangan bahwa implementasi kurikulum akan lebih berhasil jika staf pengajar sebagai pelaksana sudah sejak semula diikutsertakan dalam pengembangan kurikulum.

Model *grass roots* lebih demokratis karena pengemangan dilakukan oleh para pelaksanaan dlapangan, sehingga perbaikan dan peningkatan dapat dimulai dari unit-unit terkecil dan spesifik menuju bagian-bagian yang lebih besar.[25] Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum model *grass roots* sebagai berikut.

a) Guru harus memiliki kemampuan yang profesional.

b) Guru harus terlibat penuh dalam perbaikan kurikulum dan penyelesaian masalah kurikulum.

c) Guru harus terlibat langsung dalam perumusan tujuan, pemilihan bahan, dan penentuan evaluasi.

[25] Sriyeni Surahmat, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Murabbi* 4, no. 1 (2025): 34–45, https://doi.org/10.69630/jm.v4i1.54.

d) Seringnya pertemuan pemahaman guru dan akan menghasilkan consensus tujuan, prinsip, atau rencana-rencana.

3) Model Hilda Taba

Dalam pengembangan kurikulum model Taba, ada beberapa Langkah yang diperhatikan sebagai berikut.

a) Diagnosis kebutuhan peserta didik
b) Merumuskan tujuan Pendidikan
c) Seleksi dan organisasi isi
d) Seleksi dan organisasi pengalaman belajar
e) Evaluasi dan cara melaksanakannya

4) Model Beuschamp

Pengembangan kurikulum dengan metode Beauchamp, yang dikemukakan oleh ahli di bidang kurikulum, mencakup lima tahap pengambilan keputusan:

a) Memutuskan arena atau lingkup wilayah pengembangan kurikulum, suatu Keputusan yang menjabarkan ruang lingkup Upaya pengembangan.
b) Menetapkan personalia atau tim para ahli kurikulum, yaitu siap-siap saja yang ikut terlibat dalam pengembangan kurikulum.
c) Tim penyusun tujuan penyelenggara kurikulum dan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk tugas tersebut perlu dibentuk sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksanaan kurikulum.

d) Implementasi kurikulum, yakni kegiatan untuk menerapkan kurikulum yang sudah diputuskan dalam ruang lingkungan pengembangan kurikulum.

e) Evaluasi kurikulum.

g. Proses Pengembangan Kurikulum PAUD

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam Pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam Pendidikan yang yang disesuaikan dengan visi, misi, dan strategi yang dimiliki dari Pendidikan nasional. Kurikulum dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, monitoring, dan evaluasi.[26]

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan rangkaian tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk menciptakan langkah-langkah kerja yang konsisten, terarah, dan terkoordinasi sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan optimal. Dalam pelaksanaan kurikulum, perencanaan menjadi dasar penting dalam menentukan tujuan, strategi, serta kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pengorganisasian

[26] Arinda Frismelly and Riki Mukhaiyar, "Rekonstruksi Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Elektro," *Mimbar Ilmu* 27, no. 1 (2022): 27–32, https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.42490.

Pengorganisasian dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu secara struktural dalam konteks manajemen dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, serta kerja sama antar pihak yang terlibat agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan secara teratur, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3) *Monitoring*

Pelaksanaan kurikulum tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya monitoring atau pengawasan. Oleh karena itu, proses monitoring perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring juga berfungsi untuk mengetahui kendala yang terjadi selama pelaksanaan kurikulum sehingga dapat segera dilakukan perbaikan dan tindak lanjut yang diperlukan.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi berfungsi untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai bahan umpan balik dalam memperbaiki strategi, metode, dan pelaksanaan pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini dilaksanakan. Beberapa penelitian menunjukan penelitian yang relavan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis dari Perspektif Guru oleh Maya Lestari dkk. (2024) yang diterbitkan dalam PERNIK Jurnal PAUD Vol. 7 No. 1 mengkaji pandangan guru PAUD terhadap penerapan Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan kualitatif melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya pembelajaran yang berpusat pada anak dan berbasis proyek, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya, dukungan manajemen, dan efektivitas pelatihan. Penelitian ini juga menemukan bahwa Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap motivasi belajar anak dan keterlibatan orang tua. Dengan demikian, artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD.[27]

   Jika dibandingkan dengan penelitian di TK Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, jurnal karya Maya Lestari dkk. memiliki lingkup yang lebih umum karena mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai lembaga PAUD secara nasional. Sementara

[27] Maya Lestari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Tinjauan Kritis Dari Perspektif Guru," *Pernik* 7, no. 1 (2024): 43–51, https://doi.org/10.31851/pernik.v7i1.15582.

itu, penelitian di TK Harapan Bunda bersifat studi kasus yang lebih kontekstual dan mendalam, dengan fokus pada proses penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah.

2. Penelitian Indah Noer Ashfarina, Soedjarwo, dan Dewie Tri Wijayati (2023) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak melalui kegiatan bermain, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak dan keterlibatan orang tua, meskipun masih ditemukan kendala berupa perbedaan kesiapan lembaga, keterbatasan pelatihan guru, dan pemahaman yang belum merata terhadap konsep Kurikulum Merdeka.[28]

   Jika dibandingkan dengan penelitian Ashfarina dkk., terdapat kesamaan fokus kajian yaitu implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD, namun berbeda dalam konteks penelitian. Penelitian Ashfarina dkk. dilakukan pada PAUD di wilayah perkotaan dengan dukungan sarana yang memadai dan menekankan aspek konseptual implementasi kurikulum, sedangkan penelitian di TK Harapan Bunda Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar lebih bersifat kontekstual dan menitikberatkan pada praktik penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan, termasuk strategi pembelajaran guru, dukungan orang tua, serta kendala sarana dan teknologi.

[28] Muhammad Amin Kadafi and Ayu Delvina, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Safety Stock Optimum," *Forum Ekonomi* 23, no. 3 (2021): 553–60.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur pelaksanaan penelitian secara sistematis dan terarah, mulai dari latar belakang masalah, perumusan masalah, indikator penelitian, hingga hasil yang diharapkan. Penyusunan konsep operasional ini bertujuan agar proses penelitian dapat dilaksanakan secara lebih jelas, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu, konsep operasional juga membantu memahami hubungan antarindikator penelitian sehingga proses pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara lebih terarah.

Gambar II. 1 Konsep Operasional



Bagan konsep operasional di atas menggambarkan alur penelitian mulai dari judul penelitian, latar belakang, permasalahan, indikator penelitian, hingga hasil yang

diharapkan. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pembelajaran yang fleksibel, aktif, dan kontekstual sesuai dengan tahap perkembangan serta kebutuhan belajar anak usia dini.